

TAFSIR AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG SUMBER ILMU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Syahrul Ramadhan¹, Sarah Safira², Riska Wahyuni³, Agus Rifki Ridwan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah

¹syahrulrmdhn291003@gmail.com, ²sarasafirah993@gmail.com, ³rskawhyuni9@gmail.com,

⁴agusannur92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep sumber belajar dalam perspektif tafsir ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa sumber belajar dalam Islam tidak terbatas pada bahan ajar atau media pembelajaran, tetapi mencakup seluruh ciptaan Allah yang berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan memperdalam keimanan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menelaah beberapa ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-'Alaq (1-5), Al-Baqarah (164), An-Nahl (78), dan Al-Ghasyiyah (17-20). Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa proses belajar dalam Islam bersifat integratif, memadukan wahyu, akal, dan realitas empiris sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memandang kegiatan belajar sebagai ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan intelektual, yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi akal, hati, dan panca indera dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam memperkuat model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah modern, guna melahirkan pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci: sumber belajar, pendidikan Islam, Al-Qur'an, tafsir, wahyu, akal, spiritualitas.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Abstract

This study aims to examine the concept of learning resources from the perspective of Qur'anic interpretation and its relevance to Islamic education. The research is based on the understanding that learning resources in Islam are not limited to instructional materials or educational media but encompass all of Allah's creations that serve as means to acquire knowledge and deepen faith. Using a qualitative approach through a literature study, this research analyzes several Qur'anic verses, including Surah Al-'Alaq (1-5), Al-Baqarah (164), An-Nahl (78), and Al-Ghashiyah (17-20). These verses emphasize that the learning process in Islam is integrative, combining revelation, reason, and empirical reality as complementary sources of knowledge. The findings indicate that Islam views learning as an act of worship that carries both spiritual and intellectual dimensions, connecting humans with their Creator. Therefore, Islamic education should encourage learners to optimize the potential of intellect, heart, and senses in acquiring beneficial knowledge. The study recommends that Islamic educational institutions strengthen learning models that integrate Islamic values with modern scientific approaches in order to develop individuals who are knowledgeable, faithful, and virtuous in accordance with the ultimate goals of Islamic education.

Keywords: learning resources, Islamic education, Qur'an, tafsir, revelation, intellect, spirituality

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam modern, masih tampak adanya kesenjangan yang jelas antara das sollen (kondisi ideal) dan das sein (kondisi faktual). Idealnya, pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam pengembangan sistem pembelajaran yang menyeluruh, sehingga dimensi spiritual, moral, dan intelektual dapat dipadukan secara seimbang. Akan tetapi, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam lebih memfokuskan proses pembelajaran pada aspek kognitif dan instruksional saja.¹ Ilmu pengetahuan kerap diposisikan terlepas dari nilai-nilai ketuhanan, sehingga tujuan hakiki pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berpengetahuan sekaligus beriman, belum tercapai secara optimal. Kondisi tersebut menegaskan perlunya penataan kembali orientasi pendidikan Islam dengan menjadikan wahyu sebagai landasan utama, agar proses pembelajaran dipahami sebagai bentuk ibadah sekaligus sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam memadukan nilai-nilai spiritual dan keilmuan. Dalam praktiknya, proses pembelajaran lebih banyak menekankan pencapaian akademik dan penguasaan keterampilan praktis, sementara aspek keimanan dan kesadaran transendental belum memperoleh perhatian

¹ Lies Ning Ujyanti & Muh. Hanif, "Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungbanteng," dalam *IQRO: Journal of Islamic Education* (Vol. 8, No. 1 2025), hlm. 320.

yang memadai.² Al-Qur'an menegaskan bahwa pengetahuan tidak semata-mata bersumber dari pengalaman empiris, tetapi juga lahir dari wahyu, penggunaan akal, serta perenungan terhadap ciptaan Allah di alam semesta.³ Oleh sebab itu, kajian ulang terhadap konsep sumber belajar dalam perspektif Al-Qur'an perlu dilakukan agar pendidikan Islam kembali berlandaskan pada epistemologi yang menyeimbangkan dimensi duniawi dan ukhrawi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan integratif dalam mengkaji konsep sumber belajar melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek metodologis atau strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam, penelitian ini secara khusus menelaah panduan filosofis Al-Qur'an terkait sumber belajar. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini mengkaji beberapa ayat kunci, yaitu Surah Al-'Alaq (1-5), Al-Baqarah (164), An-Nahl (78), dan Al-Ghasyiyah (17-20). Ayat-ayat tersebut secara tematik merepresentasikan beragam dimensi sumber belajar, meliputi wahyu sebagai sumber utama ilmu, akal sebagai sarana berpikir, pancaindra sebagai media pengamatan, serta alam semesta sebagai ruang refleksi dan penggalan pengetahuan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada objek kajian melalui reinterpretasi konsep sumber belajar dengan menerapkan metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Melalui pendekatan tersebut, penulis dapat menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual sekaligus mengaitkannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam kontemporer. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menegaskan pemahaman bahwa sumber belajar dalam Islam memiliki karakter holistik dan transendental, yang mencakup wahyu, akal, serta realitas empiris sebagai unsur-unsur yang saling melengkapi.

Rumusan masalah penelitian ini diarahkan pada dua pokok utama. *Pertama*, bagaimana Al-Qur'an menjelaskan konsep sumber belajar melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pencarian ilmu. *Kedua*, bagaimana relevansi konsep tersebut dalam menjawab tantangan sistem pendidikan Islam kontemporer di tengah arus modernisasi dan globalisasi ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengungkap makna filosofis sumber belajar dalam Al-Qur'an serta menegaskan urgensi integrasi antara ilmu dan iman dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Kontribusi penelitian ini diharapkan mencakup ranah konseptual dan praktis. Pada tataran konseptual, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam melalui penawaran kerangka pemikiran yang lebih menyeluruh mengenai sumber belajar. Sementara itu, pada tataran praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan Islam sebagai rujukan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga penguatan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berpengetahuan, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan esensial pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian menitikberatkan pada kajian teks dan konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya yang berkaitan dengan sumber belajar dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menafsirkan makna ayat secara lebih mendalam melalui analisis kontekstual dan teologis.

² Juliana Sinurat, "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter: Integrasi antara Pembelajaran Akademik dan Pembentukan Karakter Siswa," dalam *Jurnal Kualitas Pendidikan* (Vol. 2, No. 3, 2024): 374–380.

³ Muhammad Hafizh, Sarah Dina, Widia Astuti, & Nur Wahyu Ningsih, "Perbandingan Paradigma Epistemologi: Sumber Pengetahuan Perspektif Islam dan Barat," *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (Vol. 9, No. 4, 2023), hlm. 1499.

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus kajian, seperti Surah Al-'Alaq (1-5), Al-Baqarah (164), An-Nahl (78), dan Al-Ghasyiah (17-20), serta beberapa kitab tafsir klasik dan modern, antara lain Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep belajar dan pendidikan Islam.

Penelitian mengumpulkan data melalui dokumentasi, yakni dengan menelaah berbagai literatur untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yang mencakup proses identifikasi, interpretasi, dan sintesis makna dari teks yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian berupaya menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai konsep sumber belajar dalam perspektif Al-Qur'an serta keterkaitannya dengan pengembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan empiris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Sumber Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, konsep sumber belajar tidak sekadar merujuk pada media, bahan ajar, atau perangkat teknologi sebagaimana dikenal dalam pendidikan modern, melainkan memiliki makna yang lebih luas dan transendental. Sumber belajar dalam pendidikan Islam mencakup segala sesuatu yang mampu membawa manusia menuju pengetahuan yang benar (al-'ilm al-nafi') sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual terhadap Allah Swt.⁴ Dengan demikian, sumber belajar tidak hanya bersifat material, tetapi juga immaterial, dan penggunaannya dapat menjadi bentuk ibadah jika dimanfaatkan untuk menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas.

Al-Qur'an sebagai kalamullah merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam.⁵ Dalam Al-Qur'an terkandung prinsip-prinsip dasar pendidikan yang membimbing manusia untuk mengembangkan potensi akal, hati, dan jiwa secara seimbang. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5: "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq...", yang menjadi landasan filosofis bagi seluruh aktivitas pendidikan. Ayat ini menekankan bahwa setiap kegiatan belajar, seperti membaca, meneliti, dan memahami, harus selalu bersandar pada nama Allah, Sang Pencipta.⁶ Dengan demikian, sumber belajar yang sejati dalam Islam adalah Allah sendiri, karena Dialah pemilik dan pemberi segala ilmu.

Ilmu tidak akan bermanfaat jika tidak dikaitkan dengan Allah, sebab hakikat ilmu adalah cahaya yang menuntun manusia menuju kebenaran.⁷ Dalam pandangan ini, sumber belajar dalam Islam bersifat teosentris, artinya berpusat pada Tuhan, berbeda dengan paradigma sekuler yang menempatkan manusia atau pengalaman empiris sebagai pusat pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, sumber belajar selalu mengandung dimensi ketuhanan dan etika, sehingga proses belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa.

⁴ Leni Oktawira, Apriyenti, & Abhanda, A., "MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM," dalam *DHARMAS EDUCATION JOURNAL (DE_Journal)* (Vol. 5, No. 2, 2024), hlm.1247.

⁵ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam," dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 20, No. 2, 2022), hlm. 95.

⁶ Kartika Wanojaleni & Tri Yugo, "Filsafat Pendidikan Islam dalam Surat Al-'Alaq: Tauhid, Literasi dan Integrasi Ilmu," dalam *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, No. 1, 2025), hlm. 3.

⁷ Abuddin Nata, *Islam dan ilmu pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media: 2018), hlm. 213.

Selain wahyu, Islam juga mengakui akal sebagai salah satu sumber belajar yang penting.⁸ Akal merupakan karunia Allah yang membedakan manusia dari makhluk lain dan berperan sebagai alat untuk memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun Allah menganugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia mampu belajar. Hal ini menegaskan bahwa sumber belajar dalam Islam mencakup seluruh potensi internal manusia, seperti pancaindra, akal, dan hati, yang saling melengkapi. Pancaindra digunakan untuk mengamati fenomena empiris, akal untuk menganalisis dan menarik kesimpulan, sementara hati berfungsi menilai nilai moral dan spiritual dari pengetahuan yang diperoleh.

Alam semesta juga menjadi sumber belajar yang luas dan tak terbatas.⁹ Dalam beberapa ayat, seperti Al-Baqarah (2):164 dan Ali Imran (3):190-191, Allah mengajak manusia untuk memperhatikan ciptaan-Nya sebagai tanda-tanda kebesaran dan kebijaksanaan-Nya. Alam tidak sekadar dilihat sebagai objek material, melainkan juga sebagai media pendidikan yang sarat dengan nilai spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menekankan bahwa mengamati alam sama pentingnya dengan membaca ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda Allah di alam semesta) yang melengkapi ayat-ayat qauliyah (firman Allah dalam Al-Qur'an). Kedua jenis ayat ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran Islam.

Dengan demikian, konsep sumber belajar dalam pendidikan Islam meliputi empat dimensi utama: wahyu, akal, indera, dan alam semesta. Keempat dimensi ini saling terhubung dan membentuk sistem pengetahuan yang utuh. Wahyu memberikan nilai dan arah, akal berfungsi untuk memahami, indera menjadi sarana pengamatan, sedangkan alam menjadi arena belajar yang nyata. Ketika keempat elemen ini digunakan secara harmonis dan bernilai ibadah, proses pendidikan Islam mampu menghasilkan insan kamil, yaitu manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

2. Ayat-ayat Al-qur'an yang Berkaitadengan Sumber Belajar

Al-Qur'an menekankan pentingnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mengembangkan potensi diri. Al-Qur'an tidak hanya mendorong pengetahuan secara tekstual, tetapi juga mengajak manusia menggunakan seluruh kemampuan yang diberikan Allah. Seperti akal, pancaindra, dan hati untuk memahami tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Melalui ayat-ayat-Nya, Allah mengarahkan manusia menjadikan segala ciptaan di langit dan bumi sebagai sarana refleksi, penelitian, dan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar diposisikan sebagai bagian dari ibadah, karena melalui kegiatan ini manusia dapat mengenal diri, memahami makna penciptaan, serta mengembangkan potensi intelektual dan spiritual sesuai fitrah yang dianugerahkan Allah.

Beberapa ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya sumber belajar yang dapat digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya:

A. Surah Al-'Alaq (96): 1-5

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁸ Yuli Angraeni, Salsa Bila Puja Khairunnisa, M. Rasyid, & Herlini Puspika Sari, "Relevansi Wahyu dan Akal sebagai Sumber Kebenaran dalam Pendidikan Islam," dalam *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 3, No. 2, 2024), hlm. 132.

⁹ Aulia Khairani, Aulia Rahman, Nur Arifa Hasanah, & Tiara Paramitra, "Esensi Alam Semesta Beserta Tujuannya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," dalam *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, No. 2, 2024), hlm. 898.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia."

"Yang mengajar (manusia) dengan pena."

"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan bahwa membaca dan menuntut ilmu merupakan aktivitas spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., menunjukkan betapa pentingnya ilmu sebagai fondasi peradaban manusia. Perintah "iqra'" tidak hanya merujuk pada membaca teks tertulis, tetapi juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta maupun dalam diri manusia.¹⁰ Dengan menempatkan proses belajar di bawah landasan nama Allah, pengetahuan yang diperoleh menjadi bernilai ibadah, karena tujuannya adalah untuk mengenal, memahami, dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

B. Surah Al-Baqarah (2): 164

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَلْقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَلِأَنَّ لَكَ الْبَحْرَ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَنَىٰ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا قَوْمٌ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."

Surah Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan bahwa fenomena alam, seperti langit, bumi, hujan, dan berbagai makhluk hidup, merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang patut direnungkan dan dijadikan sumber pembelajaran bagi manusia. Ayat ini menegaskan bahwa seluruh ciptaan Allah tidak ada tanpa tujuan, melainkan mengandung pelajaran yang dapat menumbuhkan keimanan serta pemahaman tentang kekuasaan-Nya. Dengan memperhatikan keteraturan dan keindahan alam semesta, manusia diajak menggunakan akal dan hatinya untuk mengenali kebesaran Sang Pencipta. Oleh sebab itu, alam dalam perspektif Islam tidak hanya menjadi objek fisik, tetapi juga sumber ilmu dan sarana untuk memperdalam kesadaran spiritual terhadap Allah Swt.¹¹

¹⁰ Masykur H. Mansyur, "Iqra' sebagai Bentuk Literasi dalam Islam," dalam *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 1-7.

¹¹ Muh Syuhada Subir, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, No. 2, 2023), hlm. 17-18.

C. Surah An-Nahl (16): 78

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

Surah An-Nahl ayat 78 menyatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun Allah Swt. menganugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai alat untuk belajar dan memahami kehidupan. Ayat ini menunjukkan bahwa sejak awal penciptaannya, manusia telah dibekali potensi dasar untuk memperoleh ilmu melalui pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pendengaran berfungsi untuk menerima informasi, penglihatan membantu mengenali realitas, sedangkan hati berperan dalam menimbang dan memahami makna dari pengetahuan yang diperoleh.¹² Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa kemampuan belajar adalah karunia dari Allah yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk menimba ilmu, mengenal kebenaran, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

D. Surah Al-Ghasyiyah (88): 17-20

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ الْإِلَهِ كَيْفَ خُلِقَتْ
وَأَلَىٰ السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
وَأَلَىٰ الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ
وَأَلَىٰ الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

"Maka tidaklah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?"

"Dan langit, bagaimana ditinggikan?"

"Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?"

"Dan bumi bagaimana dihamparkan?"

Surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20 mengajak manusia untuk memperhatikan unta, langit, gunung, dan bumi sebagai sumber pengetahuan sekaligus tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Ayat ini menumbuhkan kesadaran bahwa alam bukan sekadar ciptaan biasa, tetapi media pembelajaran yang mencerminkan kebesaran dan kebijaksanaan Sang Pencipta. Dengan mengamati keunikan ciptaannya seperti ketahanan unta di padang pasir, keteraturan langit, kemegahan gunung, dan kestabilan bumi, manusia diajak berpikir dan merenungkan keagungan Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan keseimbangan sempurna. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan bahwa alam semesta merupakan sumber belajar yang luas, yang melalui pengamatannya dapat menumbuhkan keimanan, memperdalam pengetahuan, dan memperkuat hubungan spiritual manusia dengan Tuhan..¹³

¹² Ayuk Andini, Konsep Belajar Menurut Surat al-'Alaq Ayat 1-5 dan Surat an-Nahl Ayat 78 dalam Kitab Tafsir al-Jalaalayn dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Disertasi Doktor, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 63-64.

¹³ Hendriyanto Bujangga, "BELAJAR MENURUT AL-QUR'AN: SURAT AL-GHASYIAH AYAT 17 – 20 MENGGUNAKAN METODE TAFSIR CONTENT ANALYSIS," dalam *Kalam Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* (Vol. 9, No. 2, 2021), hlm. 169-170.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar dalam Islam bersifat luas, mencakup wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah), akal, pengalaman, serta alam semesta. Kesemua elemen ini menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal Sang Pencipta dan meningkatkan kualitas kehidupan.

3. Tafsir tentang Sumber Belajar dalam Pendidikan Islam

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, perintah “iqra’” dalam Surah Al-‘Alaq bukan hanya mengajak untuk membaca teks, tetapi juga untuk memahami realitas, fenomena, dan pengalaman hidup.¹⁴ Dengan demikian, sumber belajar dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan yang mampu membawa manusia memahami hakikat kebenaran. Islam memandang setiap peristiwa, pengalaman, dan fenomena di alam semesta memiliki nilai edukatif yang layak dijadikan bahan renungan. Dengan demikian, proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas atau kitab, tetapi meliputi seluruh ciptaan Allah yang dapat menuntun manusia mengenal Sang Pencipta.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan alam, seperti Surah Al-Baqarah ayat 164, mendorong manusia menggunakan akal dan pancaindra untuk mengamati lingkungan sekitarnya. Allah Swt. mengajak manusia memperhatikan tanda-tanda kekuasaan-Nya di langit, bumi, hujan, dan makhluk hidup sebagai sarana memperoleh ilmu. Melalui pengamatan ini, manusia dapat memahami keteraturan ciptaan serta kebesaran Allah, yang menjadi dasar tumbuhnya keimanan dan pengetahuan yang benar.

Dari sini terlihat bahwa sumber belajar dalam Islam bersifat integratif, dengan wahyu, akal, dan realitas empiris saling melengkapi. Wahyu berperan sebagai pedoman yang memberikan arah dan nilai dalam pencarian ilmu, akal digunakan untuk menganalisis dan memahami makna di balik realitas alam, sedangkan realitas empiris atau pengalaman hidup menjadi objek kajian yang memperkuat pemahaman terhadap ayat-ayat Allah, baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun yang tercermin di alam semesta.

Berdasarkan tafsir tersebut, pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan seluruh potensi dirinya, yaitu akal, hati, dan pancaindra, sebagai sarana memperoleh ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang diperoleh dengan pendekatan ini tidak hanya menambah wawasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendekatkan manusia kepada Allah. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran dalam Islam sebaiknya diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan, iman, dan amal saleh sehingga dapat melahirkan insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kajian konsep sumber belajar dalam perspektif pendidikan Islam, Islam memandang sumber belajar secara holistik dan transendental, mencakup wahyu, akal, pancaindra, serta seluruh ciptaan Allah yang dapat membawa manusia kepada pengetahuan yang benar dan bernilai ibadah. Al-Qur'an menegaskan bahwa fenomena alam dan potensi manusia merupakan sarana pembelajaran untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Berbagai ayat, seperti Al-‘Alaq ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 164, An-Nahl ayat 78, dan Al-Ghasyiyah ayat 17-20, menekankan bahwa belajar mengandung dimensi spiritual dan intelektual, di mana wahyu menjadi pedoman, akal digunakan untuk memahami kebenaran, pancaindra untuk mengamati realitas, dan alam semesta sebagai laboratorium kehidupan. Keseluruhan elemen ini membentuk sistem pengetahuan Islam yang integratif, menguatkan hubungan antara iman dan ilmu serta menuntun manusia menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

¹⁴ Muslimat Aulia, Nilai Pendidikan dalam QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5 Menurut Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Disertasi Doktor, IAIN Kendari, 2023), hlm. 57.

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar dalam Islam dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidik perlu membimbing peserta didik agar tidak hanya menguasai ilmu secara rasional, tetapi juga memahami nilai-nilai ketuhanan yang terkandung di dalamnya. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam, seperti alam, pengalaman hidup, dan refleksi spiritual, akan membantu membentuk karakter peserta didik yang beriman, berpikir kritis, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Saran yang dapat diberikan adalah pertama, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan nilai keislaman dengan Al-Qur'an sebagai landasan. Kedua, pendidik diharapkan kreatif memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk alam dan pengalaman, sebagai media pembelajaran kontekstual. Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan mengkaji implementasi sumber belajar Islam dalam pendidikan modern serta mengembangkan model pembelajaran integratif yang menggabungkan wahyu, akal, dan realitas empiris agar tetap relevan dan bernilai spiritual

DAFTAR REFERENSI

- Andini, A. (2021). Konsep Belajar Menurut Surat al-'Alaq Ayat 1-5 dan Surat an-Nahl Ayat 78 dalam Kitab Tafsir al-Jalaalayn dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Angraeni, Y., Khairunnisa, S. B. P., Rasyid, M., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Wahyu dan Akal sebagai Sumber Kebenaran dalam Pendidikan Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-140.
- Aulia, M. (2023). NILAI PENDIDIKAN DALAM QS. AL-ALAQ AYAT 1-5 MENURUT TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Hafizh, M., Dina, S., Astuti, W., & Ningsih, N. W. (2023). Perbandingan Paradigma Epistemologi: Sumber Pengetahuan Perspektif Islam Dan Barat. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1496-1509.
- Hendriyanto Bujangga. (2021). BELAJAR MENURUT AL-QUR'AN: SURAT AL-GHASYIAH AYAT 17 - 20 MENGGUNAKAN METODE TAFSIR CONTENT ANALYSIS. *Kalam Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 9 (2), 2021), 163-170.
- Khairani, A., Rahman, A., Hasanah, N. A., & Paramitra, T. (2024). Esensi Alam Semesta Beserta Tujuannya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 893-901.
- Mansyur, M. H. (2021). Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1), 1-7
- Nata, A. (2018). Islam dan ilmu pengetahuan. Jakarta: Prenada Media.
- Oktawira, L., Apriyenti, & Amra, A. (2024). MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1244-1252.
- Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Karakter: Integrasi antara Pembelajaran Akademik dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 374-380.
- Subir, M. S. (2023). KONSEP MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF AL-QURAN.2. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 12-20.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93-104.
- Ujiyanti, L. N., & Hanif, M. (2025). Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 319-331.

Wanojaleni, K., & Yugo, T. (2025). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-'ALAQ: TAUHID, LITERASI DAN INTEGRASI ILMU. Qalam: Jurnal Pendidikan Islam, 6(01), 1-12.